

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ketepatan prediksi analis adalah tingkat kedekatan antara estimasi analis terhadap kinerja keuangan perusahaan, khususnya laba atau *earning per share*, dengan realisasi kinerja aktual perusahaan. Dalam bursa efek, analis berperan sebagai perantara informasi yang membantu investor menilai prospek perusahaan, risiko investasi, dan kewajaran harga saham. Semakin tepat prediksi analis, semakin rendah ketidakpastian investor dalam menentukan pilihan finansial, sedangkan prediksi yang tidak akurat akan meningkatkan ketidakakuratan prediksi dan berpotensi menurunkan kualitas keputusan investasi. Berdasarkan *decision usefulness theory*, informasi akuntansi dan audit dianggap bernilai apabila mampu membantu pihak pemakai informasi keuangan dalam menetapkan pilihan bisnis yang tepat dan terpercaya. Dalam konteks ini, laporan audit, termasuk pengungkapan HAU, tidak hanya harus tersedia, tetapi juga harus dapat dipahami agar benar-benar bermanfaat bagi analis dan investor dalam proses pengambilan keputusan.

Perkembangan standar audit menunjukkan bahwa laporan audit tradisional dinilai belum cukup informatif karena cenderung hanya menyampaikan opini auditor secara ringkas. Untuk meningkatkan nilai komunikatif laporan audit independen, Institut Akuntansi Publik Indonesia melalui SA 701 mewajibkan auditor mengomunikasikan HAU pada audit atas informasi keuangan khususnya di BEI. Ketentuan ini berlaku atas informasi keuangan untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2022. HAU dimaksudkan untuk menginformasikan area

yang menurut penilaian keahlian auditor yang paling menentukan selama pemeriksaan, seperti area yang memiliki risiko salah saji material tinggi, estimasi akuntansi kompleks, dan pertimbangan manajemen yang signifikan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengungkapan HAU dapat meningkatkan kualitas informasi audit dan membantu pengguna laporan keuangan memahami risiko perusahaan secara lebih baik (Al Lawati & Hussainey, 2022; Baatwah *et al.*, 2022).

Sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia menjadi objek yang relevan untuk diteliti karena memiliki peran besar dalam kapitalisasi pasar, stabilitas sistem keuangan, dan pembentukan ekspektasi investor. Berdasarkan laporan *Fact Sheet Index* dari Bursa Efek Indonesia, sektor keuangan memiliki *full market capitalization* sebesar Rp3.549 triliun per Desember 2024. Selain itu, sektor ini sangat terkonsentrasi pada saham-saham perbankan besar seperti BBCA, BBRI, BMRI, dan BBNI. Sepuluh konstituen teratas menguasai 67,49% bobot indeks pada 2022, 66,27% pada 2023, dan 64,95% pada 2024. Konsentrasi ini menunjukkan bahwa kesalahan prediksi analis pada beberapa bank besar dapat berdampak luas terhadap persepsi pasar atas sektor keuangan secara keseluruhan. Oleh karena itu, kualitas informasi audit, khususnya keterbacaan HAU, menjadi penting karena analis membutuhkan penjelasan yang jelas mengenai risiko-risiko signifikan yang mempengaruhi estimasi laba dan prospek perusahaan.

Ketepatan prediksi analis perlu diteliti karena fundamental penting dalam pembentukan ekspektasi pasar. Dalam penelitian ini, ketepatan prediksi analis diukur melalui *analyst forecast error*, yaitu selisih absolut laba aktual dan laba yang

diprediksi analis, yang dapat diskalakan dengan harga saham, total aset, atau nilai aktual sesuai ketersediaan data. Semakin kecil *forecast error*, semakin tinggi ketepatan prediksi analis. Permasalahan utama muncul ketika analis menghadapi informasi kompleks, teknis, dan sulit dipahami, sehingga interpretasi terhadap risiko perusahaan menjadi kurang akurat. Pada sektor keuangan, kondisi ini menjadi lebih serius karena laporan keuangan bank memuat banyak estimasi akuntansi yang bersifat *judgemental*, seperti cadangan kerugian penurunan nilai, valuasi aset keuangan, risiko kredit, dan eksposur terhadap perubahan suku bunga.

Penelitian terdahulu menunjukkan HAU memiliki potensi nilai informatif bagi pengguna laporan keuangan, tetapi manfaat tersebut bergantung pada karakteristik pengungkapannya. Al Lawati & Hussainey (2022) menemukan bahwa pengungkapan HAU berkaitan dengan kualitas informasi dalam laporan auditor dan dapat memengaruhi persepsi pengguna laporan keuangan. Baatwah *et al.* (2022) menunjukkan bahwa pengungkapan HAU di pasar berkembang berhubungan dengan biaya audit dan waktu penyelesaian audit yang mengindikasikan bahwa HAU merefleksikan kompleksitas dan intensitas proses audit. Kuswanto (2025) menemukan bahwa pengungkapan HAU lebih rinci dapat membantu menurunkan risiko investasi di Indonesia. Sun *et al.* (2024) membuktikan bahwa interpretasi risiko auditor melalui HAU dapat meningkatkan kualitas prediksi laba analis. Secara lebih spesifik, Mita & Putra (2025) menemukan bahwa keterbacaan HAU berpengaruh terhadap ketepatan prediksi analis di Indonesia, sehingga mendukung pandangan bahwa HAU yang mudah dipahami dapat meningkatkan kegunaan informasi audit bagi analis.

Selain penelitian yang menghubungkan HAU dengan kualitas prediksi analisis, beberapa studi sebelumnya lebih banyak berfokus pada variabel bebas lain yang tidak menjadi fokus utama studi ini. Haider *et al.* (2025) dan Chen *et al.* (2024) meneliti hubungan antara *earnings management*, HAU, dan keterbacaan laporan audit, serta menunjukkan bahwa praktik manajemen laba dapat berkaitan dengan laporan audit yang lebih sulit dibaca. Prabhawa & Harymawan (2022) meneliti keterbacaan catatan atas laporan keuangan dan menemukan kaitannya dengan *audit fees* serta keberadaan *risk management committee*. Hussin *et al.* (2023) menemukan bahwa atribut kantor akuntan publik berhubungan dengan keterbacaan HAU, sedangkan Santy & Rosadi (2024) juga meneliti karakteristik KAP sebagai faktor yang memengaruhi keterbacaan HAU. Fatima (2023) meneliti keterbacaan paragraf HAU di negara-negara ASEAN dan menunjukkan bahwa kompleksitas bahasa dalam HAU masih menjadi isu penting. Saidi *et al.* (2025) menempatkan keterbacaan laporan audit sebagai faktor yang menghubungkan karakteristik manajemen dengan kinerja keberlanjutan perusahaan BUMN.

Keterbatasan penelitian sebelumnya terletak pada beberapa hal. Pertama, sebagian besar penelitian terdahulu masih menitikberatkan perhatian pada jumlah HAU, jenis HAU, *audit fees*, *audit report lag*, karakteristik auditor, atau *earnings management*, bukan pada apakah bahasa HAU cukup mudah dipahami pengguna informasi. Hal ini terlihat pada penelitian Al Lawati & Hussainey (2022), Baatwah *et al.* (2022), Chen *et al.* (2024), Haider *et al.* (2025), Hussin *et al.* (2023), serta Santy & Rosadi (2024). Kedua, studi yang secara langsung menguji hubungan antara keterbacaan HAU dan ketepatan prediksi analisis di Indonesia masih relatif

terbatas, meskipun Mita & Putra (2025) telah memberikan bukti awal bahwa keterbacaan HAU dapat meningkatkan ketepatan prediksi analis. Ketiga, belum banyak penelitian yang secara khusus memfokuskan pengujian pada sektor keuangan selama periode 2022-2024, padahal sektor ini memiliki kapitalisasi pasar besar, konsentrasi tinggi pada emiten perbankan besar, volatilitas tinggi, serta kompleksitas estimasi seperti CKPN dan risiko kredit. Oleh karena itu, penelitian ini melengkapi studi terdahulu dengan memfokuskan variabel independen pada keterbacaan HAU dan variabel dependen pada ketepatan prediksi analis pada sektor keuangan di BEI.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai pengaruh keterbacaan hal audit utama terhadap ketepatan prediksi analis pada sektor keuangan di BEI periode 2022-2024 menjadi penting untuk dilakukan. Berdasarkan *decision usefulness theory*, informasi audit baru memiliki nilai apabila berguna bagi analis dan investor untuk membuat langkah kebijakan ekonomi lebih baik. HAU yang sulit dibaca dapat mengurangi manfaat informasi audit meskipun secara formal telah memenuhi kewajiban pengungkapan. Sebaliknya, HAU yang mudah dibaca dapat membantu analis memahami risiko signifikan, estimasi akuntansi, dan pertimbangan auditor secara lebih jelas, sehingga berpotensi menurunkan ketidakakuratan. Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi baru dengan menguji apakah keterbacaan HAU mampu meningkatkan ketepatan prediksi analis pada sektor keuangan yang memiliki risiko sistemis dan kompleksitas tinggi. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan literatur audit dan pasar modal, tetapi juga memberikan masukan bagi auditor, regulator, dan emiten agar

pengungkapan HAU tidak hanya patuh terhadap SA 701, tetapi juga benar-benar bermanfaat untuk pihak yang memanfaatkan informasi keuangan sebagaimana ditekankan dalam perspektif *decision usefulness*.

1.2 Rumusan Masalah

Berlandaskan pemaparan masalah sebelumnya, studi ini memfokuskan perhatian pada isu mengenai sejauh mana keterbacaan HAU dalam laporan auditor independen dapat mempengaruhi ketepatan prediksi analis. Oleh karena itu, fokus permasalahan studi ini menelaah pengaruh tingkat keterbacaan HAU terhadap akurasi proyeksi analis pada entitas usaha sektor keuangan yang terdaftar di BEI.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan yang telah dipaparkan, studi ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh keterbacaan HAU terhadap ketepatan prediksi analis pada entitas industri keuangan yang tercatat di bursa Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Memperkaya kajian akademik yang telah ada di bidang akuntansi dan audit, khususnya mengenai peran keterbacaan hal audit utama (HAU) sebagai determinan kualitas informasi audit dalam kerangka *decision usefulness theory*.
- b. Memperkaya pemahaman teoritis mengenai hubungan antara kualitas komunikasi audit melalui keterbacaan laporan dengan ketepatan prediksi analis di pasar modal negara berkembang.

- c. Menyediakan landasan dan arah bagi penelitian selanjutnya untuk mengintegrasikan dimensi linguistik dan komunikasi dalam studi audit untuk menilai perilaku pengguna informasi keuangan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi regulator (seperti IAI dan OJK), temuan studi ini dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk mengevaluasi serta menyempurnakan pedoman pengungkapan HAU agar lebih komunikatif dan berorientasi pada kebutuhan pengguna profesional.
- b. Bagi auditor dan perusahaan, memberikan wawasan mengenai pentingnya menyusun laporan HAU yang memiliki tingkat keterbacaan tinggi guna mengurangi risiko kesalahan prediksi analis dan meningkatkan kepercayaan terhadap laporan keuangan.
- c. Bagi analis keuangan dan investor, hasil penelitian dapat menjadi pertimbangan dalam memanfaatkan informasi HAU secara lebih efektif untuk meningkatkan akurasi prediksi dan kualitas keputusan investasi secara rasional.

1.5 Sistematika Penulisan

Struktur penyajian penelitian ini menjelaskan alur pembahasan mulai dari bagian awal hingga akhir. Tujuan penyusunan sistematika ini adalah untuk mempermudah pembaca memahami alur pembahasan serta struktur penulisan skripsi. Kajian ini disusun dalam lima bagian utama yang setiap bagiannya memuat pembahasan berbeda sesuai dengan fokus dan tahapan penelitian.

Bagian awal penelitian berisi pengantar yang menjelaskan konteks permasalahan yang menjadi dasar dilakukannya penelitian, khususnya berkaitan dengan pentingnya keterbacaan HAU bagi analisis keuangan pada perusahaan sektor keuangan di Indonesia. Pada selain itu, bagian ini memaparkan pertanyaan penelitian, sasaran kajian, kontribusi penelitian, dan struktur penulisan.

Bab kedua berisi tinjauan pustaka yang membahas landasan teori dan studi terdahulu yang relevan dengan topik studi. Landasan utama kajian ini mengacu pada *decision usefulness theory*. Di samping itu, bagian ini juga menyajikan kajian empiris dari penelitian sebelumnya yang mendukung penyusunan kerangka pemikiran. Kerangka pemikiran tersebut kemudian digunakan sebagai dasar merumuskan hipotesis penelitian.

Bab ketiga menjelaskan pendekatan ilmiah yang diterapkan. Uraian pada bagian ini meliputi penentuan konstruksi penelitian, perumusan indikator pengukuran, objek dan unit observasi, karakteristik data, prosedur perolehan data, serta metode pengolahan dan penafsiran temuan penelitian

Bab keempat menyajikan hasil penelitian dan pembahasan. Bagian ini menyajikan mengenai fokus kajian yang diteliti, hasil pengujian data, analisis data secara kuantitatif, serta interpretasi hasil pengujian. Hasil analisis tersebut kemudian digunakan sebagai dasar untuk menjawab pemaparan permasalahan dan menguji hipotesis penelitian.

Bab kelima merupakan penutup yang menyajikan rangkuman temuan penelitian. Di samping itu, bagian ini menjelaskan berbagai kendala penelitian beserta rekomendasi yang dapat dijadikan masukan bagi penelitian selanjutnya.